

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN *KOOPERATIF LEARNING*
TIPE *TAKE AND GIVE* DI KELAS V
SDN 21 AGAM**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh :

RATIFA RIZANA PUTRI

NIM. 17129401

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

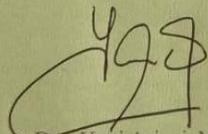
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN *KOOPERATIF LEARNING*
TIPE *TAKE AND GIVE* DI KELAS V
SDN 21 AGAM

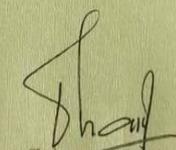
Nama : Ratifa Rizana Putri
NIM/BP : 17129401 / 2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Dra. Zayasmi, S.Pd, M.Pd
NIP. 195701091980102001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada
Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan *Kooperatif
Learning Tipe Take And Give* Di Kelas V SDN 21 Agam

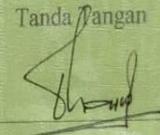
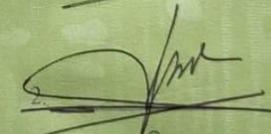
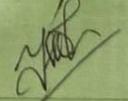
Nama : Ratifa Rizana Putri

NIM : 17129401

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Yeni Erita, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratifa Rizana Putri

NIM/BP : 17129401/2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan *Kooperatif Learning Tipe Take And Give* Di Kelas V SDN 21 Agam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang dituliskan atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2021

Yang menyatakan,



RATIFA RIZANA PUTRI
NIM.17129401

ABSTRAK

Ratifa Rizana Putri, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan *Kooperatif Learning Tipe Take And Give* Di Kelas V SDN 21 Agam

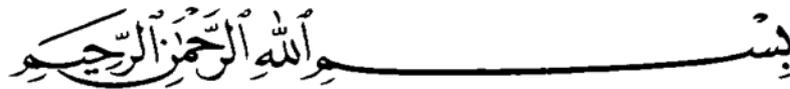
Penelitian ini dilatar belakangi bahwa proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) kurang terlihat, peserta didik terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, kemampuan peserta didik terhadap permasalahan yang dihadapinya masih kurang terlihat, kurangnya kemampuan tanggung jawab peserta didik dalam menerima tanggung jawab yang diberikan oleh guru, rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Take And Give*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di SD Negeri 21 Agam, kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 21 Agam yang berjumlah 25 orang. Data penelitian diperoleh dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen analisis, lembar observasi, tes, dan non tes.

Hasil pengamatan RPP siklus I memperoleh skor 80% (B), meningkat pada siklus II dikarenakan guru telah membuat RPP yang sesuai dengan tuntunan sehingga memperoleh skor 95% (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I diperoleh skor 84% (B), meningkat pada siklus II dikarenakan guru telah memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya sehingga memperoleh skor 95% (B), sedangkan pada aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 80,15 (B) dan pada siklus II diperoleh rata-rata 94 (SB). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa denfan model *Kooperatif Tipe Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci : Model *Kooperatif Tipe Take And Give*, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia dan nikmat-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Kooperatif Learning Tipe Take And Give Di Kelas V SDN 21 Agam”** ini dengan baik. Selanjutnya shalawat beriringan dengan salam peneliti sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan kepada umat manusia berupa perubahan terhadap akhlak manusia dari zaman jahiliyah sampai dengan zaman sekarang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan peradaban sehingga, dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Tujuan penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelas sarjana pendidikan pada program S-1 dengan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan oleh perneliti dengan baik, semua ini tidak terlepas dari bantuak berbagai pihak, baik itu secara moril maupun secara material. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izin kan peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Dr. Yeni Erita, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Yunarti, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Santi Prima Yanorita, S.Pd selaku wali kelas V SD Negeri 21 Agam yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di kelas V dan memberi informasi, serta kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Ibu tercinta Asna dan Papa tersayang yang telah memberikan dukungan, semangat, nasehat, dorongan, doa dan material guna untuk melengkapi kebutuhan dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat Angeliza Masni, Dara Eldamarika, Rini Astuti, Ulfa Reyane terimakasih telah memberi semangat dukungan demi kelancaran , dan

8. Rabiatul Adawiyah Lubis teman seperjuangan dalam bimbingan dan segala hal yang berkaitan dengan kelancaran skripsi, teman-teman 17 BKT 13 dan Nadia Novira.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi ALLAH SWT, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, Agustus 2021

Peneliti

Ratifa Rizana Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	clxxvi
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori	14
B. Kerangka Teori.....	40
BAB III	45
METODE PENELITIAN.....	45
A. Setting Penelitian	45
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
C. Alur Penelitian	54
D. Data dan Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV	63
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil.....	63
B.Pembahasan	157
BAB V.....	171

KESIMPULAN DAN SARAN.....	171
A. Kesimpulan	171
B. Saran.....	172
DAFTAR RUJUKAN	176

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nilai UTS Semester I Kelas V	8
Tabel 2.1 Konversi Nilai	61
Tabel 3. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	92
Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran	96
Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran	100
Tabel 6. Hasil Penilaian Sikap	102
Tabel 7. Daftar Nilai Pengetahuan	103
Tabel 8. Daftar Nilai Keterampilan	105
Tabel 9. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	110
Tabel 10. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses	114
Tabel 11. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran	117
Tabel 12. Hasil Penilaian Sikap	119
Tabel 13. Daftar Nilai Pengetahuan	120
Tabel 14. Daftar Nilai Keterampilan	122
Tabel 15; Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	126
Tabel 16. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran	131
Tabel 17. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran	134
Tabel 18. Hasil Penilaian Sikap	136
Tabel 19. Daftar Nilai Pengetahuan	137
Tabel 20. Daftar Nilai Keterampilan	139
Tabel 21. Rekapitulasi Penilaian Siklus I	168
Tabel 22. Rekapitulasi Penilaian	169

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pemetaan Subtema Siklus I Pertemuan i	180
Lampiran 2. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan I	181
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	182
Lampiran 4. Bahan Ajar Siklus I Pertemuan I	193
Lampiran 5. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	202
Lampiran 6. Lembaran Kerja Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	205
Lampiran 7. Kisi-Kisi Soal Siklus I Pertemuan I	213
Lampiran 8. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I	218
Lampiran 9. Kunci Jawaban Evluasi Siklus I Pertemuan I	225
Lampiran 10. Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I	226
Lampiran 11. Rekapitulasi Hasil Pengetahuan (Evaluasi) Siklus I Pertemuan I	230
Lampiran 12. Keterampilan Siklus I Pertemuan I	233
Lampiran 13. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	240
Lampiran 14. Lembaran Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	246
Lampiran 15. Lembaran Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	255
Lampiran 16. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan II	262
Lampiran 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	263
Lampiran 18. Bahan Ajar Siklus I Pertemuan II	274
Lampiran 19. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	278
Lampiran 20. Lmbaran Kerja Peserta Didik Siklus I Pertemuan II	280
Lampiran 21. Kisi-Kisi Soal Siklus I Pertemuan II	287
Lampiran 22. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan II	297
Lampiran 23. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I Pertemuan II	302
Lampiran 24. Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II	303
Lampiran 25. Rekapitulasi Hasil Pengetahuan (Evaluasi) Siklus I Pertemuan II	306
Lampiran 26. Keterampilan Siklus I Pertemuan II	308
Lampiran 27. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	317
Lampiran 28. Lembaran Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	323
Lampiran 29. Lembaran Aktvitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II	331
Lampiran 30. Pemetaan Subtema Siklus II	337
Lampiran 31. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus II	338

Lampiran 32. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	339
Lampiran 33. Bahan Ajar Siklus II	350
Lampiran 34. Media Pembelajaran Siklus II	356
Lampiran 35. Lembaran Kerja Peserta Didik Siklus II	360
Lampiran 36. Kisi-Kisi Soal Siklus II	365
Lampiran 37. Soal Evaluasi Siklus II	378
Lampiran 38. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II	384
Lampiran 39. Penilaian Sikap Siklus II	386
Lampiran 40. Penilaian Pengetahuan Siklus II	388
Lampiran 41. Penilaian Keterampilan Siklus II	390
Lampiran 42. Lembar Pengamatan RPP Siklus II	399
Lampiran 43. Lembaran Aktivitas Guru Siklus II	405
Lampiran 44. Lembaran AKTivitas Peserta Didik Siklus II	413

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori	44
Bagan 2.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas	55

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II.....	170
--	-----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di sekolah menuntut peserta didik untuk belajar secara maksimal, agar hasil belajar yang diharapkan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran yang baik akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik baik dari aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperoleh setelah melewati proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan dari kemampuan belajar yang dimiliki peserta didik di sekolah. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, peserta didik melewati suatu proses kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran tersebut meliputi proses pembelajaran di kelas, pengerjaan ujian yang diberikan pada saat ulangan harian, ujian tengah semester, dan juga ujian akhir semester. Hasil belajar merupakan suatu penilaian yang dilakukan oleh guru khususnya pada dunia persekolahan yang mempunyai makna yang sangat penting untuk peserta didik, guru maupun sekolah, Arikunto, 2011 (dalam Widoyoko E.P, 2016).

Hasil belajar merupakan sesuatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik yang berasal dari perbuatan yang dilakukan dalam belajar yang dapat dilihat bagaimana mereka pada penampilan di kelas menurut Gagne dan Briggs (dalam S. Jamil, 2016).

Pada saat menentukan hasil belajar yang maksimal guru harus melakukan berbagai persiapan salah satunya yaitu dengan persiapan mengajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran dijadikan suatu acuan yang harus digunakan sewaktu membelajarkan peserta didik, agar peserta didik dibelajarkan secara efektif dan hasil belajar yang diharapkan bisa maksimal. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu pedoman yang dapat digunakan oleh guru, didalamnya berupa kerangka rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebaik – baiknya agar tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dan juga rencana untuk kegiatan pembelajaran tatap muka agar mengarah ke pembelajaran peserta didik dalam upaya tercapainya kompetensi dasar suatu mata pelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu rencana yang dibuat untuk menunjang kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau pun bisa lebih. RPP dikembangkan dari silabus yang bertujuan mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai suatu Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan dari KD atau Subtema yang akan dilaksanakan 5 kali pertemuan atau lebih.(Khairuzzaman, 2016).

Dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) , maka diharapkan proses pembelajaran di kelas berjalan secara efektif. Saat melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik tentunya memiliki lingkungan, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Dalam lingkungan

sekolah pada saat ini hampir seluruh sekolah menggunakan kurikulum 2013 dimana tututan pembelajaran yang ada di dalam kurikulum ini yaitu pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu konsep pembelajaran dimana terdapat gabungan dari beberapa mata pembelajaran menggunakan tema yang diharapkan untuk dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik secara langsung dan juga bermakna. Pada pembelajaran tematik ini menekankan keterlibatan dari peserta didik, diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas tinggi yang dimiliki. Dengan pembelajaran tematik ini peserta didik tidak hanya belajar untuk mengetahui tetapi juga diarahkan untuk dapat belajar untuk melakukan, menjadi dan juga untuk hidup bersama dalam lingkungan masyarakat.

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam mengaitkan satu mata pelajaran dengan pelajaran satunya agar memberikan pengetahuan baru dan pengalaman terhadap peserta didik. Tema itu sendiri merupakan pokok pikiran atau bahasan yang menggabungkan pbeberapa mata pelajaran yang memiliki ikatan atau persamaan terikat dan terpadu pada setia mata pelajaran yang terangkup Poerwadarwinta (dalam Majid, 2014).

Idealnya pembelajaran tematik terpadu haruslah berpusat kepada peserta didik, dengan bantuan guru yang bisa mengembangkan pembelajaran secara aktif, kreatif dan inovatif serta menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan

disajikan dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menggali dan memancing potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan tematik terpadu yang diakhir proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat membangun pengalamannya sendiri dari lingkungan dan hasil interaksinya sendiri agar mendapatkan pengetahuan tersebut. Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik dalam proses pembelajaran. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain: 1) Berpusat pada siswa; 2) Memberikan pengalaman langsung; 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; 5) Bersifat fleksibel; 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Majid, 2014).

Pada pelaksanaan pembelajaran terpadu ini, guru dituntut untuk dapat kreatif dalam membawakan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Guru harus memiliki wawasan yang luas, kreatifitas tinggi, rasa percaya diri tinggi, serta keterampilan tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan materi dengan baik. Dengan demikian, guru haruslah memiliki keterampilan dalam penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat terserap dan bermakna (Majid, 2014). Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk berupaya mengaitkan materi pembelajaran yang satu dengan yang lainnya agar perpindahan materi tidak dirasakan oleh peserta didik. Untuk lebih jelasnya ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat proses pembelajaran

berlangsung diantaranya; (1) memotivasi peserta didik untuk bertanya dalam kegiatan pembelajaran (2) memusatkan pembelajaran kepada peserta didik, (3) memupuk rasa kerjasama antar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung,(4) memberikan kesempatan kepada peserta didik agar saling berbagi argumentasi melalui kegiatan diskusi, (5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan materi pembelajaran yang telah dipelajari ke depan kelas, dan (6) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Penjabaran di atas berpengaruh terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi peserta didik untuk belajar maka akan muncul keinginan peserta didik untuk serius dalam belajar. Jika pembelajaran terpusat kepada peserta didik dengan sendirinya akan muncul peserta didik yang aktif dan kreatif. Jika peserta didik diberikan kesempatan untuk saling berbagi argumentasi dalam proses pembelajaran maka semua peserta didik akan memahami materi dengan baik, misalkan peserta didik yang sudah paham tentang materi menjelaskan kepada peserta didik yang belum memahami materi. Jika peserta didik diberi kesempatan untuk tampil ke depan kelas mengkomunikasikan materi pembelajaran yang telah dipelajari, maka semua peserta didik akan aktif dalam pembelajaran. Sehingga fokus dari pembelajaran yang semacam ini akan berimbasi kepada hasil belajar peserta didik, dimana nantinya hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Kelas 5 SD Negeri 21 Agam pada hari Rabu tanggal 25 November 2020 peneliti memintak izin serta memberikan surat untuk melakukan observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru bersangkutan yang itu ibu Santi yang mengajar di kelas V SDN 21 Agam. Dan hari Rabu tanggal 02 Desember 2020 pukul 08.00 – 10.30 peneliti ikut bersama guru masuk ke kelas untuk melihat keadaan pada saat proses pembelajaran berjalan ditemukannya beberapa fenomena-fenomena dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang peneliti lihat pada kelas V SDN 21 AGAM .

Permasalahan yang peneliti temukan pada saat observasi dan juga wawancara dengan guru yaitu ; 1) Guru masih kurang berpedoman kepada RPP yang telah dibuat sesuai dengan karakteristik yang ada, 2) Di awal, pembelajaran guru kurang memulai dengan suatu masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari peserta didik, 3) Guru masih terfokus pada kegiatan pembelajaran yang ada pada buku guru, 4) Materi pembelajaran hanya terpaku pada buku siswa dan belum mencakup semua muatan pembelajaran, 5) Guru masih kurang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, 6) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), 7) Guru kurang mengarahkan peserta didik untuk dapat berfikir kritis. Serta akibat dari pandemi yang mengharuskan peserta didik belajar dirumah atau online, sehingga pada saat sekolah telah boleh mengadakan tatap muka membuat peserta didik menjadi: 1) Kurangnya keaktifan dan konsentrasi

peserta didik dalam pembelajaran, sebab peserta didik ini hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, 2) Peserta didik kurang menjalani tanggung jawab yang diberikan guru kepadanya. 3) Materi pembelajaran yang diterima oleh peserta didik tidak akan bertahan lama atau mudah lupa karena peserta didik hanya menerima dari guru tidak menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang ada, 4) Peserta didik menjadi tidak terbiasa dalam bekerja kelompok, 5) Peserta didik kurang diberikan kesempatan dalam mengemukakan pendapat tentang apa yang diterima saat pembelajaran.

Pada saat melakukan wawancara dengan guru dan mendapatkan permasalahan-permasalahan yang dijelaskan di atas, berdasarkan dari guru belum sempurna dalam berpedoman pada RPP sebab dalam mengkondisikan anak yang sedikit sulit dan juga pada saat melakukan proses pembelajaran guru hanya berfokus kepada langkah-langkah yang ada pada buku guru saja tidak ada tambahan dari sumber lainnya.

Berdasarkan dari penjelasan permasalahan diatas yang berdampak pada hasil belajar peserta didik, yang didapat dari nilai ujian tengah semester 1 yang dipapar sebagai berikut :

Tabel 1Daftar Nilai UTS Semester I Kelas V
SD Negeri 21 Agam Tahun Ajaran 2020/2021

NO	Nama	Mata Pelajaran					Jumlah	Rata - Rata
		PKN	BI	MT K	IPA	IPS		
1.	AA	74	54	60	68	78	334	66,8
2.	AAP	80	78	80	89	70	397	79,4
3.	AY	80	80	70	88	90	408	81,6
4.	AD	78	80	75	67	88	388	77,6
5.	A	80	78	80	79	67	384	77
6.	DPN	78	75	79	67	78	377	75,4
7.	DP	78	89	85	60	88	400	80
8.	DIK	80	70	78	78	88	394	78,8
9.	FGP	70	65	67	67	78	394	69,4
10.	GHM	78	89	89	78	60	394	78,8
11.	HM	78	78	67	67	80	370	74
12.	IQA	80	80	76	50	77	363	72,6
13.	LNK	78	80	88	77	86	409	81,8
14.	ML	80	85	81	76	66	388	77,6
15.	MAR	65	70	78	69	67	349	69,8
16.	MRQ	90	86	90	77	56	399	79,8
17.	NY	78	87	45	67	78	355	71
18.	NON	80	84	70	75	67	376	75,2
19.	NAR	67	76	67	60	65	335	67
20.	Ralf	80	77	88	78	87	410	82
21.	RQM	80	80	78	88	67	393	78,6
22.	T	78	70	90	68	78	384	76,8
23.	SK	75	80	85	86	77	403	80,6
24.	VA	76	88	88	70	67	389	77,8
25.	VA	70	67	78	79	66	360	72
Jumlah		1.851	1957	1.932	1828	1.859		
Rata-Rata		74,04	78,28	77,28	73,1 2	74,36		

Sumber: Data Sekunder 2020

Dari tabel hasil penilaian UTS Semester I peserta didik kelas V SDN 21 Agam dapat diketahui bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih banyak dibawah Kriteria Belajar Minimal (KBM) dengan nilai 78, dimana jumlah peserta didik yang mencapai KBM sebanyak 10 orang dengan persentase ketuntasan 38,5% dari jumlah keseluruhan 26 peserta didik, sedangkan yang belum mencapai KBM sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 61,5 dari jumlah keseluruhan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata peserta didik masih

dibawah KBM yang diharapkan. Dengan penjelasan di atas untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Take And Give* karena model pembelajaran *Take And Give* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Model ini sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik yang sesuai dengan kondisi tersebut.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan di atas serta nilai yang terlihat permasalahan yang peneliti temukan yaitu terdapat pada hasil belajar peserta didik yang kurang optimal, yaitu terdapat peserta didik yang kurang menghargai kemampuan temannya dan juga peserta didik kurang bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu juga masih kurang terlaksanakan dengan maksimal. Untuk memaksimalkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menciptakan suasana yang aktif, kreatif serta inovatif, yang membuat permasalahan dalam pembelajaran dapat teratasi dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Maka peneliti menggunakan model *take and give* dalam penelitian ini.

Model *take and give* merupakan model yang menggunakan kartu didalam pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk membawa peserta didik untuk berfikir dalam menyelesaikan tugas yang diberikan atau kertas yang berisi materi pembelajaran serta kerja sama antar teman. Model pembelajaran *kooperatif learning tipe take and give*

merupakan suatu rangkaian penyajian yang didapatkan berupa penyajian data untuk diberikan kepada peserta didik yang diawali dengan pemberian kartu kepada peserta didik yang didalam kartu tersebut ada catatan yang dapat atau harus dikuasai dan dihafalkan oleh peserta didik, (Istarani, 2014). Model pembelajaran *take and give* adalah model yang dimana peserta didik diberikan kartu untuk dihapal kemudian mencari pasangan untuk saling menginformasikan, selanjutnya peserta didik diberi pertanyaan sesuai dengan kartunya, (T. Taufina, dk ,2012).

Pemilihan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *take and give* dalam melakukan penelitian untuk peningkatan hasil belajar peserta didik karena model ini memiliki kelebihan yaitu: (1) Dengan menggunakan model *take and give* materi yang di berikan menjadi terarah, (2) melatih peserta didik untuk bekerjasama dan menghargai kemampuan temannya, (3) melatih peserta didik untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya, dan (4) dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik (Istarani, 2014).

Berdasarkan teori dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan *Kooperatif Learning* Tipe *Take And Give* dikelas V SD Negeri 21 Agam “.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan *Kooperatif Learning Tipe Take And Give* Kelas IV SDN 21 Agam. Untuk lebih terarahnya penelitian nanti peneliti akan merincikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *Kooperatif Learning Tipe Take And Give* di kelas V SDN 21 Agam ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Take And Give* di kelas V SDN 21 Agam?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Take And Give* di kelas V SDN 21 Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran

Kooperatif Learning Tipe Take And Give di kelas V SDN 21 Agam.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Take And Give* di kelas V SDN 21 Agam.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Take And Give* di kelas V SDN 21 Agam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu dalam memperkembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya yang terkait penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Take And Give* dalam pembelajaran Tematik Terpadu serta dapat dijadikan acuan pada pengajaran sesuai judul.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan dalam pengetahuan dalam penggunaan model *Take And Give* pada pembelajaran tematik terpadu.

- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Take And Give*.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan dan masukan serta pedoman untuk membiasakan untuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Take And Give*. Dan juga untuk penggunaan model *Kooperatif Learning Tipe Take And Give* sebagai acuan untuk memberikan input terhadap guru – guru dalam membelajarkan peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik dalam menerima pengalaman belajar yang ia terima di sekolah. Dan juga kemampuan yang dimilikinya tergantung dari perbuatan yang dilakukannya selama belajar dan juga penampilan yang di kelas. Dengan belajar mampu mengubah sikap tingkah laku, pengetahuan serta keterampilan sebagai hasil interaksi dari lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hasil belajar merupakan suatu penilaian yang dilakukan oleh guru khususnya pada dunia persekolahan yang mempunyai makna yang sangat penting untuk peserta didik, guru maupun sekolah, Arikunto, 2011 (dalam Widoyoko E.P, 2016).

Hasil belajar adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu hasil dan belajar. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengubah tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dalam lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan belajar dikatakan berhasil ketika kita dapat mengubah tingkah laku menjadi lebih baik, baik dalam segi ilmu pengetahuan, sikap, ataupun psikomotorik (Wahyu B.S, 2018).

(Wahyu B.S, 2018), ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

Diantara faktor – faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain : 1) Kecerdasan/intelegensi 2) bakat 3) Minat 4) Motivasi. Yang termasuk faktor – faktor eksternal antara lain: 1) Keadaan lingkungan keluarga 2) Keadaan lingkungan sekolah 3) Keadaan lingkungan masyarakat.

Dari kedua faktor yang telah di sebutkan diatas mempunyai hubungan dengan hasil belajar peserta didik yang berarti semakin tinggi tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran dan tentunya dengan kualitas pendidik / pengajar yang baik maka semakin tinggi pula hasil belajar setiap peserta didik tersebut.

Hasil Belajar adalah sesuatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik yang berasal dari perbuatan yang dilakukannya dalam belajar yang dapat dilihat bagaimana mereka dalam penampilan di kelas, Gagne dan Briggs (dalam S. Jamil, 2016)

b. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan dari hasil belajar yaitu, melihat hasil dari proses belajar peserta didik selama belajar, menggambarkan ketercapaian peserta didik sehingga dapat diketahui apakah peserta didik sudah menguasai atau belum menguasai pembelajaran dari mata pelajaran terkait. Serta sebagai acuan untuk melihat dimana letak kelemahan peserta didik pada mata pelajaran yang telah ia pelajari. Tujuan

hasil belajar peserta didik yaitu : (1) Memeriksa keberhasilan dari peserta didik, artinya guru melihat perkembangan belajar peserta didik untuk dapat diidentifikasi naik atau turunnya, (2) Melihat perolehan kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik, (3) Mengarahkan ketercapaian dari ilmu yang telah didapatkan oleh peserta didik baik itu yang sudah maupun belum tercapainya materi yang dipelajari, (Kunandar, 2015).

c. **Klasifikasi Hasil Belajar**

Perumusan aspek – aspek kemampuan siswa di hasilkan dari proses pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan taksonomi Bloom.

Hasil belajar yaitu mencakup kemampuan kemampuan peserta didik dalam sikap afektif, kognitif, dan psikomotor. Sedangkan perilaku kognitif yaitu diaman perilaku yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengingat dan berpikir. Perilaku afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan nilai, norma, sikap, perasaan, dan kemauan. Dan perilaku psikomotor merupakan sifat peserta didik yang dilihat dari keterampilan dan gerakan yang diberikan di dalam lingkungan sekolah, Benjamin S. Bloom (dalam S. Ridwan Abdullah, 2019).

Dalam dunia pendidikan yang ada di indonesia menggunakan tipe hasil belajar yang di kemukakan oleh salah satu tokoh pendidikan yaitu, 1) *intellectual skill*, 2) *Cognitive*

strategy, 3) *verbal information*, 4) *motor skill*, dan 5) *attitude* Gagne (dalam S. Jamil, 2016).

Dari penjabaran beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tolak ukur untuk mengumpulkan data keberhasilan peserta didik dalam belajar yang harus dilihat tiga ranah pendidikan, yaitu ranah efektif (sikap/ nilai), kognitif (pengetahuan), dan juga ranah psikomotor (keterampilan).

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil yang di dapatkan dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Wasliman (dalam S. Ahmad, 2016:12) faktor – faktor yang memperngaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan juga faktor eksternal:

- 1). Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik , yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi ; kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.2).Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat –marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari – hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari – hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Aspek - aspek yang mempengaruhi faktor seorang guru dalam mengajar :

- 1) *Teacher Formative Experience*, adalah pengalaman seorang guru yang dapat dilihat dari latar belakang sosia guru tersebut seperti tempat tinggal, kehidupan sosial, tempat asal kelahiran serta latar belakang budaya dan adat istiadat yang dijalaninya.
- 2) *Teacher training experience*, merupakan pengalaman seorang guru yang dapat dilihat dari aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, seperti pengalaman sekolah profesional, tingkatan pendidikan yang guru itu jalani serta jabatan yang telah guru tersebut jalani.
- 3) *Teacher properties*, adalah pengalaman yang dapat dilihat dari guru itu seperti sikap seorang guru terhadap muridnya, kemampuan intelegensi, motivasi dan juga kemauan, kemampuan dalam mengelola pembelajaran serta merencana dan juga evaluasi pembelajaran, Dunkin (dalam S. Ahmad, 2016)

Jadi, dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik berupa faktor internal dan eksternal seorang peserta didik, faktor dari seorang guru dan juga faktor yang dapat dilihat dari sisi sekolah.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pembelajaran maupun antar- mata pelajaran. Dengan adanya perpaduan ini peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pengertian lain Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Haji, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang menjadikan suatu sistem pembelajaran memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok, untuk dapat aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, bermakna, dan autentik (Rusman, 2016).

Pada dasarnya pembelajaran tematik terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya peserta didik

sendiri aktif secara mental membangun pengetahuan yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Pengertian pembelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala – gejala, dan konsep – konsep, baik yang berasal dari bidang study yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.
- 2) Suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dua riil di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
- 3) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.
- 4) Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna (Rusman, 2016)

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema – tema tertentu, serta pembelajaran tematik terpadu mengajak peserta didik untuk dapat aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui

pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahami.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik – karakteristik sebagai berikut.

1) Berpusat pada Anak

Berpusat pada anak maksudnya yaitu pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dengan memberi kemudahan dari yang dilakukan oleh peserta didik.

2) Memberikan Pengalaman Langsung

Dari pembelajaran tematik ini peserta didik diberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, dari pengalaman ini peserta didik dihadapkan dengan sesuatu yang nyata agar dapat memahami hal – hal yang abstrak.

3) Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Pada pembelajaran tematik ini mata pelajaran yang dipisahkan tidak lah begitu jelas, pembelajaran ini difokus dan diarahkan kepada tema – tema.

4) Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran

Pada pembelajaran tematik ini penyajian pembelajaran dari konsep – konsep yang ada pada berbagai pembelajaran agar dapat memahami konsep – konsep secara utuh.

5) Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik ini bersifat fleksibel dan luwes guru mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. Karakteristik dari pembelajaran tematik yaitu:

- a) *Holistik*, adalah ada gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam melakukan pembelajaran tematik yang telah di amati sebelumnya seperti, dari beberapa studi dan dari sudut pandang yang berkotak – kotak.
- b) *Bermakna*, suatu fenomena yang didapatkan dari beberapa aspek yang mungkin terbentuk dari berbagai macam jalinan antar – sketma yang dimiliki oleh peserta didik.
- c) *Otentik*, peserta didik memungkinkan dapat memahami pembelajaran tematik terpadu secara langsung.
- d) *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan sedemikian rupa, yang dimana peserta didik diharapkan dapat lebih aktif ketika pembelajaran dilakukan, seperti dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai proses evaluasi, Hesti, 2008 (dalam M.Abdul, 2014).

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang ada pada pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman secara langsung, pemisahan konsep mata pembelajaran yang tidak begitu jelas, penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran yang disajikan berbentuk tema – tema, bersifat fleksibel dengan menggunakan prinsip yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat menjadi aktif .

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual yang ada di dunia peserta didik dan juga pada kehidupan sehari – hari, tema berguna sebagai penersatu materi yang beragam dari beberapa pembelajaran.
- 2) Pembelajaran tematik memilih materi dari mata pelajaran yang berkaitan.
- 3) Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang sudah dibuat , akan tetapi pembelajaran tematik haruslah mendukung kegiatan yang ada pada kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran tematik dipadukan dalam satu tema dan juga mempertimbangkan karakteristik dari pengetahuan awal.

5) Materi yang dipadukan tidaklah terlalu dipaksakan, yang berarti yang tidak mungkin bisa dipadukan tidak usah dipadukan, (M.Abdul, 2016). Sedangkan (Hidayah, 2015) menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran tematik dalah sebagai berikut:

a). Peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu b). Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu nampak. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik. c). Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan, dan sikap.d). Sumber belajar tidak terbatas pada buku e). Peserta didik dapat bekerja secara mandirimaupun berkelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan. f). Guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat mengaakomodasi peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman dan ketertarikan terhadap suatu topik.g). Kompotensi dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan sendiri. h). Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (*direct experinces*) dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak.

Berdasarkan prinsip – prinsip yang dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip pembelajaran tematik yaitu memiliki

satu tema yang dekat dengan kehidupan sehari – hari peserta didik, pemilihan mata pelajaran yang saling berkaitan dengan satu sama lainnya, dalam pemilihan materi pembelajaran tidak harus dipaksakan apabila tidak dapat dipadukan dengan yang lain. Pembelajaran tematik ini mengajak peserta didik untuk mencari tahu sendiri bukan diberi tahu.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Kelebihan – kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran tematik terpadu yaitu:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik yang bermakna dalam perkembangannya,
- 2) Kegiatan pembelajaran dapat dipilih dan disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan serta minat yang dimiliki oleh peserta didik
- 3) Seluruh kegiatan belajar yang bermakna dapat memberikan ingatan yang tahan lama dan hasil yang didapatkan bertahan lebih
- 4) Pembelajaran tematik terpadu dapat menumbuhkan perkembangan dalam keterampilan berpikir dan sosial peserta didik
- 5) Pembelajaran tematik terpadu menampilkan kegiatan yang realitis dengan menyajikan permasalahan yang sering terjadi di kehidupan nyata peserta didik, dan

6) Pembelajaran tematik terpadu dirancang gunanya untuk meningkatkan kerja sama antarguru dalam tinjauan yang terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna, (Majid, 2014).

Dalam pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat beberapa kelebihan – kelebihan yaitu: (1)Pengalaman dan kegiatan belajar yang dialami peserta didik bersifat relevan dengan tingkatan perkembangan peserta didik, (2) Kegiatan – kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3)Semua kegiatan belajar agar dapat memberi makna kepada peserta didik sehingga hasil belajarnya dapat tersimpan dimemori otak selama – lamanya. (4)Pembelajaran yang diberikan dapat menumbuhkan perkembangan keterampilan berfikir peserta didik, (5)Menumbuhkan perkembangan sosial peserta didik contohnya, kerja sama antar kelompok, toleransi, komunikasi dan respek dengan pendapat dan gagasan orang lain. (T.Feri, 2018).

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan – kelebihan dalam memberikan peluang kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman secara langsung dari lingkungan peserta

didik itu sendiri, kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan tahan lama bagi peserta didik, pembelajaran tematik terpadu dapat menumbuhkan, minat serta keterampilan berfikir sosial peserta didik baik itu seperti toleransi, respek terhadap pendapat dan gagasan teman - temannya.

3. Hakikat Model Pembelajaran dan Model *Kooperatif Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rangkaian penyajian materi ajar yang digunakan oleh guru mulai dari perencanaan kurikulum, mata pelajaran sebagai alat bantu untuk mempermudah peserta didik dalam belajar. Serta memperoleh informasi, gagasan, keterampilan yang di perlukan oleh peserta didik. Penggunaan model pembelajaran ini yaitu sebagai kerangka yang digunakan oleh guru dalam penggunaan prosedur pembelajaran yang sistematis agar dapat mengembangkan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan dengan pola – pola mengajar yang menarik agar peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana prosedur yang sistematis dalam mengembangkan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan belajar, (T.Taufik dan Muhammadi, 2012).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran dengan mendesain pola – pola mengajar menarik agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diinginkan, (Ngalimun, 2017).

b. Ciri – Ciri Model Pembelajaran

Ciri – ciri pada model pembelajaran yaitu penggunaan langkah – langkah pada model pembelajaran secara optimal, lingkungan sangatlah berpengaruh dalam pencapaian tujuan yang akan diajarkan, dan juga pengambilan materi yang ada digunakan. Ciri – ciri model pembelajaran ada 4 ciri khusus yaitu:

(1) Teori yang di susun oleh guru yang telah teruji serta logis untuk diterima oleh peserta didik, (2) Dengan menggunakan model pembelajaran untuk mencapai tujuan, (3) Menggunakan langkah – langkah pada model pembelajaran agar dapat berjalan secara optimal, (4) Menyertakan lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, (T.Taufik dan Muhammadi, 2012).

Ada beberapa ciri – ciri yang terdapat pada model pembelajaran yaitu: (1) Menggambarkan keadaan lingkungan disekita sekolah guna untuk mencapai tujuan pembelajaran, (2) Menggunakan strategi, tekni serta pendekatan metode dalam menjalankan pembelajaran, (3) Mencapai manfaat untuk peserta

didik dalam menerima pembelajaran di kelas, (4) Menggunakan media dalam menjalankan pembelajaran, (5) Menciptakan pembelajaran yang inovatif serta kreatif, (Ngalimun, 2017).

c. Pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif*

Model pembelajaran *kooperatif* adalah kegiatan pembelajaran yang dibuat dalam bentuk metode – metode pembelajaran dimana dibentuk kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari empat – lima orang setiap peserta memiliki kemampuan yang berbeda – beda bertujuan untuk bekerja sama dalam membantu memahami konsep, mengatasi persoalan belajar dan terakhir dimintai pertanggung jawaban berupa laporan atau presentasi.

Pembelajaran *kooperatif* yaitu model yang digunakan mengacu pada metode – metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil yang bertujuan untuk saling membantu dalam belajar. Pada model ini kebanyakan melibatkan peserta didik yang dibentuk dalam kelompok terdiri empat atau lima peserta didik dengan kemampuan yang berbeda – beda dengan kemampuan yang berbeda – beda, (S.Jamil, 2016).

Model *kooperatif* yaitu kegiatan pembelajaran yang dibuat dalam bentuk berkelompok yang bertujuan untuk bekerja sama dalam membantu memahami konsep, mengatasi persoalan dan

terakhir dimintak pertanggung jawaban hasil kelompok berupa laporan atau presentasi (Ngalimun,2017).

4. Hakikat Model Pembelajaran *Take And Give*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif tipe Take And Give*

Model pembelajaran *take and give* merupakan sebuah pendekatan yang diberikan kepada peserta didik yang awalnya pemberian kartu yang telah dibuat sebuah catatan, kemudian peserta didik dimintak untuk dapat menghafalkan isi yang ada pada catatan tersebut. Setelah itu peserta didik mencari pasangan untuk saling menukar informasi yang telah didapatkan. Dan peserta didik diberikan pertanyaan sesuai dengan kartu.

Model pembelajaran *take and give* adalah suatu rangkaian penyajian yang didapatkan berupa penyajian data untuk diberikan kepada peserta didik yang diawali dengan pemberian kartu kepada peserta didik yang didalam kartu tersebut ada catatan yang dapat atau harus dikuasai dan dihafalkan oleh peserta didik, (Istarani, 2014).

Model pembelajaran *take and give* adalah model yang dimana peserta didik diberikan kartu untuk dihapal kemudian mencari pasangan untuk saling menginformasikan, selanjutnya

peserta didik diberi pertanyaan sesuai dengan kartunya (T. Taufik, Muhammadi, 2012)

Model pembelajaran menerima dan memberi (*take and give*) adalah pembelajaran dengan menghubungkan kata dengan satuan kata yang lebih besar, model ini menggunakan 2 kartu yang pertama menggunakan kartu yang berisi nama peserta yang menerima, sub materi serta nama pasangan yang disajikan materi dan kedua kartu yang berisi sajian materi yang gunanya untuk dipahami oleh peserta . Untuk tahap pemantapan peserta didik di suruh untuk mencari pasangan setelah itu peserta menjelaskan materi yang telah ia pahami kepada teman dan terakhir peserta ditanya materi yang telah di terimanya dari temannya, (Ngalimun, 2017).

b. Kelebihan Model Pembelajaran Take And Give

Model pembelajaran *take and give* memiliki kelebihan, diantaranya: model pembelajaran ini tidak kaku, materi dapat terarah sehingga tidak membuat peserta didik menjadi bingung, peserta didik dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, melatih peserta didik dalam berinteraksi dengan temannya, meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik.

Menurut Istarani (2014: 190), kelebihan dari model pembelajaran *take and give* yaitu:

1) Model pembelajaran ini tidak kaku, karena seorang guru boleh memodifikasi lagi penggunaannya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta situasi proses belajar mengajar. 2) Materi akan terarah, sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum dibagikan kartu pada peserta didik. 3) Melatih peserta didik untuk kerjasama dan menghargai kemampuan orang lain. 4) Melatih peserta didik untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya. 5) Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan peserta didik melalui kartu yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau ia harus menghafal dan paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya. 6) Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sebab masing – masing peserta didik diminta pertanggung jawabannya atas kartu yang diberikan kepadanya.

Adapun kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *take and give* yaitu: (1) Langkah – langkah model dapat di tukar penggunaannya disesuaikan dengan keinginan serta keadaan atau kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran agar materi menjadi terarah, (2) Guru terlebih dahulu menguraikan secara umum sebelum membagikan kartu kepada peserta didik, (3) Untuk mengajarkan peserta didik untuk berinteraksi dengan teman secara baik, (4) Membuat peserta didik paham akan materi yang diberikan

karena terlebih dahulu memahami materi yang diberikan, (5) Mengajarkan peserta didik akan tanggung jawab yang diberikan, karena setiap peserta didik diberikan kartu, (Ana Theriana, 2019).

c. Langkah – Langkah Pendekatan *Take And Give*

Dalam melaksanakan proses pembelajaran ada beberapa langkah – langkah yang harus kita ikuti, langkah – langkah dalam model pembelajaran *take and give* yaitu:

Langkah –langkah model pembelajaran *take and give* yaitu: (1) Guru mempersiapkan kartu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, (2) Siapkan kelas sebagaimana mestinya, (3) Jelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, (4) Peserta didik diberi masing – masing satu kartu untuk dipelajari ± 5 menit, (5) Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling tukar informasi, (6) Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing – masing (*take and give*), (7) Evaluasi, (8) Model ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan., (9) Kesimpulan, (Istarani, 2014).

Sedangkan T. Taufina dan Muhammadi (2012: 64) menyatakan bahwa langkah –langkah model pembelajaran *take and give* yaitu:

- 1) Siapkan kelas sebagaimana mestinya, 2) jelaskan materi sesuai dengan topik menit, 3) untuk memantapkan penguasaan peserta, tiap peserta didik diberi masing –

masing satu kartu untuk dipelajari (dihafal) kurang lebih 5 menit, 4) semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai dengan kartu masing – masing. Tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu control, 5) demikian seterusnya sampai tiap peserta didik dapat diberikan pertanyaan yang sesuai dengan kartunya (kartu orang lain), untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan peserta didik pertanyaan yang sesuai dengan kartunya (kartu orang lain), 7) strategi ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan, 8) kesimpulan.

d. Penggunaan Model *Take And Give*

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *take and give* yang dirancang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Istarani. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan), Pembelajaran 3:

1) Guru mempersiapkan kartu yang digunakan dalam proses belajar mengajar

Pada saat di rumah guru menyiapkan kartu *take and give* dengan menggunakan karton yang berwarna agar menarik untuk peserta didik. Guru menyiapkan kartu materi serta kartu nama, materi serta nama yang menerima materi yang disampaikan atau diajari sebanyak peserta didik yang ada.

2) Siapkan kelas sebagaimana mestinya

Guru menyiapkan peserta didik, seperti guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, peserta didik di mintak untuk duduk di bangku dengan rapi.

3) Jelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai

Guru menjelaskan secara umum materi yang ada pada tema, 8 sub tema 1, pembelajaran 3. Kemudian peserta didik diberi kartu materi yang telah disiapkan sebelumnya.

4) Peserta didik diberi masing – masing satu kartu untuk dipelajari ± 5 menit

Peserta didik di beri waktu untuk memahami materi yang di berikan dalam kartu *take and give*.

5) Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling tukar informasi

Setelah peserta didik memahami materi, peserta di mintak untuk berdiri dan mencari pasangannya. Kemudian secara bergantian peserta menjelaskan kepada pasangannya materi yang telah ia pahami, begitu juga sebaliknya dengan pasangannya dan juga mencatat poin – poin yang di terima pada kartu.

6) Evaluasi

Setelah selesai, peserta akan di tanya dan kemudian menampilkannya di depan kelas. Dan peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru.

7) Kesimpulan

Peserta didik membuat kesimpulan yang telah ia dapatkan ke dalam buku catatannya, (Istarani, 2014).

5. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu pedoman yang dapat digunakan oleh guru, didalamnya berupa kerangka rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebaik – baiknya agar tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dan juga rencana untuk kegiatan pembelajaran tatap muka agar mengarah ke pembelajaran peserta didik dalam upaya tercapainya Kompetensi Dasar suatu mata pelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu rencana yang di buat untuk menunjang kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau pun bisa lebih. RPP dikembangkan dari silabus yang bertujuan mengarahkan kegiatan pembelajaran paserta didik dalam upaya mencapai suatu Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan dari KD atau

Subtema yang akan dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.(Khairuzzaman, 2016).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk memperkirakan tindakan apa yang akan di kerjakan atau lakukan oleh guru pada kegiatan pembelajaran yang berupa rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru di dalam pembelajaran di kelas agar terjalan dengan baik, (Oviana, 2013)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang di buat oleh guru yang berguna untuk memperkirakan tindakan apa yang akan di kerjakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik unntuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) agar pembelajaran di kelas berjalan dengan baik.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Komponen RPP memiliki beberapa aspek, antaranya: (1)Identitas mata pelajaran, (2)Kompetensi inti, (3)Kompetensi Dasar, (4)Indikator pencapaian kompetensi, (5)Tujuan Pembelajaran, (6)Materi Ajar, (7)Alokasi Waktu, (8)Metode Pembelajaran, (9) Kegiatan Pembelajaran: (a)Pendahuluan, (b) Inti, (c)Penutup, (d)Penilaian Hasil Belajar, (10) Sumber Belajar (B. Trianto, 2015) .

Permendikbud nomor 65 tahun 2013 komponen RPP yang harus ada yaitu: (1) Identitas sekolah, (2) Identitas mata pelajaran, (3) Kelas/semester, (4) Materi pokok, (5) Alokasi waktu, (6) Tujuan pembelajaran, (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) materi pembelajaran (9) Metode pembelajaran, (10) media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran, (11) Sumber belajar, (12) langkah – langkah pembelajaran melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, (13) Penilaian hasil pembelajaran (Puspitasari, 2017).

c. Prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Prinsip dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: (1) Mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, (2) Mengembangkan budaya membaca untuk peserta didik, (3) Keterkaitan dan keterpaduan yang ada pada mata pelajaran, (4) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi untuk peserta didik, (T. Taufina & Muhammadi, 2012).

Didalam Peraturan Menteri pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 menyebutkan prinsip – prinsip RPP yaitu:

- (1).Perbedaan individual peserta didik, (2).Partisipasi aktif peserta didik,(3).Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreatifitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian. (4). Pengembangan budaya membaca dan menulis yang

dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, (5). Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi, (6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi, pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, (7) Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keberagaman budaya, (8). Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Prinsip – prinsip yang ada didalam RPP sebagai berikut:

(1). Perbedaan individual peserta didik seperti kemampuan awal, bakat, latar belakang budaya, norma, dan juga lingkungan peserta didik, (2) Aktif peserta didik, (3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, minat, kreativitas, inovasi, dan kemandirian, (4) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, (4) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara

terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi (Khairuzzaman, 2016).

Jadi kesimpulan dari penjabaran di atas adalah prinsip – prinsip dalam RPP berupa pembelajaran berpusat pada peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam mengembangkan budaya membaca dan juga menulis yang di rancang dalam mengembangkan kegemaran membaca, serta pemahaman peserta didik dari sumber yang ia baca. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran agar menjadi efektif dengan situasi dan kondisi.

d. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Fungsi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu perangkat untuk pembelajaran yang berguna dalam proses pembelajaran di kelas dan juga untuk acuan dari guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar supaya berjalan dengan baik serta efektif, (Kuanandar, 2011).

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pengertian lain Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Haji, 2015).

Kerangka teori merupakan hasil dari satu penjelasan yang umum dan luas serta saling berhubungan antara konsep – konsep yang memuat hasil observasi peneliti tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu, (Nik Azis Nik Pa, 2003).

Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan masalah bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak yang dibawah KMB. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*.

Model pembelajaran *take and give* adalah suatu rangkaian penyajian yang didapatkan berupa penyajian data untuk diberikan kepada peserta didik yang diawali dengan pemberian kartu kepada peserta didik yang didalam kartu tersebut ada catatan yang dapat atau harus dikuasai dan dihafalkan oleh peserta didik, (Istarani, 2014).

Pada kerangka teori ini terbagi menjadi tiga yaitu: perencanaan, pelaksanaan, penilaian dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran ini peneliti menentukan jadwal penelitian, mengkaji kurikulum 2013 di kelas V serta penunjang lainnya, pada menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bercirikan pada model pembelajaran *take*

and give lengkap dengan semua komponen yang ada pada RPP, membuat lembaran pengamatan (RPP, Aspek guru dan Aspek peserta didik). Membuat format penilaian (aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan), serta menyiapkan dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik apabila guru bisa menerapkan model pembelajaran *kooperatif Tipe Take And Give* . Dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Take And Give* peneliti berharap dapat meningkatkan peserta didik untuk memperluas pengetahuan, kreativitas, keterampilan dan saling bekerja sama dengan teman sepasangan, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Langkah –langkah model pembelajaran *take and give* yaitu:

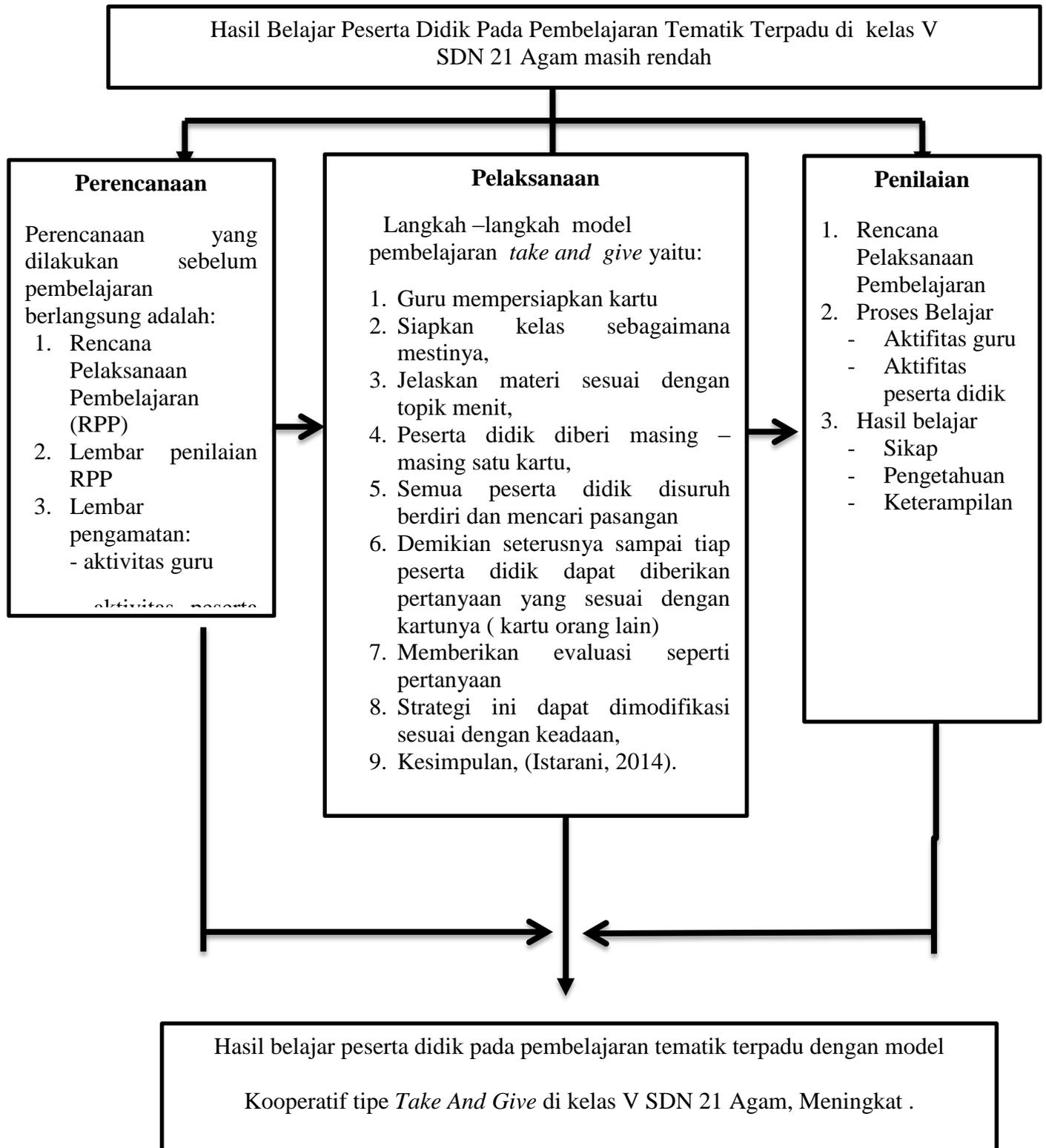
(a) Guru mempersiapkan kartu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, (b)Siapkan kelas sebagaimana mestinya, (c) Jelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, (d) Peserta didik diberi masing – masing satu kartu untuk dipelajari ± 5 menit, (e) Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling tukar informasi, (f) Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing – masing (*take*

and give), (g) Evaluasi, (h) Model ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan, (i) Kesimpulan, (Istarani, 2014).

3. Penilaian

Pada tahap penilaian yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) Penilaian RPP, penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (Aktivitas guru dan Aktivitas Peserta Didik) yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer, (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *take and give* dengan melalui lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik serta penilaian. Hasil Belajar (Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan). (3) Penilaian , penilaian ini terdiri dari aspek sikap dilihat melalui non tes (pengamatan selama terjadinya proses pembelajaran), aspek pengetahuan melalui tes dan keterampilan melalui non tes pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *take and give*. Dari pernyataan yang di atas dapat dilihat dari kerangka teori pada bagan berikut:

Bagan 1 Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran *Take And Give* di kelas V SD Negeri 21 Agam .

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Take And Give* di kelas V SD Negeri 21 Agam dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Hasil penilaian RPP siklus I yaitu dengan rata-rata 80% (B) kriteria baik. Dan semakin meningkat pada siklus II dengan rata-rata 95% (SB) kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Take And Give* di kelas V SD Negeri 21 Agam mengalami peningkatan yang ditinjau dari aspek guru maupun aspek peserta didik. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan juga bantuan dari teman sejawat berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 84% (B) dengan kriteria baik.

Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase 95% (SB) kriteria sangat baik. Sedangkan pada aspek peserta didik pada siklus I dengan persentase 80,15 (B) kriteria baik. Dan meningkat pada siklus II dengan persentase 94% (SB) kriteria sangat baik.

3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Take And Give* di kelas V SD Negeri 21 Agam pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan yaitu 77,17 dengan kualifikasi C, dan meningkat pada siklus II 90,9 dengan kualifikasi B+. Dengan demikian, model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Kepada Guru

Pada perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Take And Give* pada kelas V , disarankan kepada guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan baik sesuai pada komponen-komponen penyusunan RPP. Karena RPP yang baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan RPP akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar

peserta didik. Oleh karena itu, guru hendaknya menyusun perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran.

2. Kepada Sekolah

Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Take And Give*. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.

3. Kepada Pembaca

Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan model *Take And Give* dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.